

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DALAM  
MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL  
DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 6 MAKASSAR**

**Muhammad Rizal Usman**

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

[rizal.usman@unismuh.ac.id](mailto:rizal.usman@unismuh.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar tahun ajaran 2019/2020, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Pengambilan subjek penelitian dengan melihat hasil tes kemampuan awal matematika siswa hingga memperoleh subjek yang diinginkan yaitu siswa yang memiliki kriteria kemampuan awal matematika tinggi, sedang, dan rendah. Subjek yang diambil sebanyak 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes yang berupa tes tertulis dan non tes yang berupa wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang meliputi 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek berkemampuan awal tinggi, memenuhi indikator-indikator berpikir kreatif kefasihan (fluency), keluwesan (flexibility) dan keaslian (originality). Jadi, dapat di simpulkan bahwa subjek yang berkemampuan awal tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat tengah. Subjek berkemampuan awal sedang, memenuhi indikator-indikator berpikir kreatif kefasihan (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality) dan keterincian (elaboration). Jadi, dapat di simpulkan bahwa subjek yang berkemampuan awal sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat atas. Subjek berkemampuan awal rendah, memenuhi indikator-indikator berpikir kreatif kefasihan (fluency), dan keaslian (originality). Jadi, dapat di simpulkan bahwa subjek yang berkemampuan awal rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat bawah.

**Kata Kunci:** kemampuan berpikir kreatif, persamaan linear satu variabel, kemampuan awal

**ABSTRACT**

This research was conducted at SMP Negeri 6 Makassar for the academic year 2019/2020, the research objective to be achieved is to describe the ability to think mathematically creative in solving open-ended linear equations one variable in terms of the initial ability of grade VII. The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects in this study were students of class VII. Taking the research subject by looking at the results of the students' initial mathematics ability test to obtain the desired subject, namely students who have high, medium, and low initial mathematics ability criteria. Subjects taken were 3 students. The data collection technique used in this study was to use a test in the form of a written test and a non-test in the form of an interview. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which includes 3 stages, namely data reduction, data presentation, and verification (drawing conclusions). The results of this study indicate that the subject has high initial ability, meets the indicators of creative thinking fluency, flexibility and originality. So, it can be concluded that subjects with high initial abilities have middle-level creative thinking abilities. Subjects with moderate initial abilities, meet the indicators of creative thinking fluency, flexibility, originality and elaboration. So, it can be concluded that the subject with initial abilities is having the ability to think creatively at the top level. Subjects with low initial abilities, meet the indicators of creative thinking fluency, and originality. So, it can be concluded that subjects with low initial abilities have lower-level creative thinking abilities.

**Keywords:** creative thinking skills, one variable linear equation, initial ability

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah bagi setiap manusia untuk menjadi generasi masa depan, berbagai macam pendidikan di Indonesia, salah satunya pendidikan matematika, yang menjadi salah satu mata pelajaran yang kebanyakan siswa bosan dengan pembelajaran tersebut, sehingga pada pendidikan matematika menuntut sumber daya manusia dengan kualitas yang baik sehingga mampu memahami dan melakukan penerapan pengetahuan yang dimiliki untuk kehidupan. Pengetahuan yang dipelajari sudah semestinya bermanfaat untuk diri serta masyarakat. Langkah agar mendapatkan pengetahuan yaitu melalui pendidikan.

Untuk melihat keterampilan siswa dalam suatu proses pembelajaran, maka dilakukan salah satu cara yaitu memberikan soal-soal persamaan linear satu variabel dengan berpikir kreatif dimana siswa mampu menciptakan hal-hal yang baru, berbeda, serta ide-ide yang baru, masuk akal dan mudah dipahami oleh orang lain. Sehingga untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif menjadi sebagian dari tujuan yang harus dicapai terkait pembelajaran matematika. Kemampuan siswa dalam berpikir kreatif adalah perangkat yang mesti dipegang oleh setiap siswa saat mengalami suatu masalah dalam kehidupannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu masalah dalam sekolah yang sering membuat siswa tidak fokus dalam proses belajar adalah masalah persoalan matematika, sehingga dapat di garis bawahi bahwa pembelajaran matematika membosankan bagi siswa, dalam hal tersebut dibutuhkan beberapa cara untuk menghilangkan sifat bosan siswa, salah satunya dengan cara berpikir kreatif. Menurut Siswono (Machromah, dkk. 2015: 613) walaupun kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu aspek/faktor di dalam pembelajaran matematika namun kenyataannya siswa jarang sekali memperhatikan untuk mengembangkan

kemampuannya dalam berpikir kreatif, untuk itu perlu lebih diperhatikan lagi agar kemampuan berpikir kreatif siswa nantinya dapat tercapai dengan baik.

Adapun materi matematika di kelas VII SMP yang didalamnya terdiri beberapa unsur-unsur yang bersifat abstrak adalah materi Persamaan Linear Satu Variabel atau biasa disingkat dengan PLSV. Persamaan linear satu variabel adalah suatu kalimat terbuka dan menggunakan tanda hubung “=” (sama dengan) serta mempunyai satu variabel dengan pangkat satu. Menurut Khuluq (AY. Nafi’I, 2017) materi persamaan linear satu variabel merupakan salah satu materi yang diberikan di awal belajar aljabar. Demikian dari pada itu, amat penting untuk siswa dalam memahami konsep terkait SPLSV agar dapat memahami dan mengetahui tingkatan aljabar selanjutnya.

Kemampuan awal merupakan suatu kemampuan wajib harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan merupakan salah satu faktor penentu untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berlainan ada yang proses belajarnya lancar dan ada yang proses belajarnya kurang lancar, sehingga dapat diketahui dari hasil kemampuan awal. Kemampuan awal peserta didik adalah suatu kemampuan yang telah dipunyai oleh setiap peserta didik sebelum ia mengikuti proses pembelajaran yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru matematika di SMP Negeri 6 Makassar, pada tanggal 26 Mei 2020 bahwasanya sebelum adanya covid-19 proses belajar mengajar di sekolah baik, karena dilakukan dengan cara yang efektif, sedangkan untuk saat ini proses belajar mengajar kurang baik karena adanya dampak covid-19 yang sampai saat ini menjadi kendala dalam pendidikan, sehingga proses belajar

mengajar di kelas kurang memotivasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, melalui proses daring peserta didik masih sangat kurang pengetahuannya tentang materi - materi yang sudah diajarkan, karena mungkin sangat sulit siswa untuk memahami setiap materi yang diberikan, maka untuk mengetahui proses berpikir peserta didik, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian disekolah tersebut untuk mengetahui sampai dimana kemampuan berpikir kreatif siswa tentang materi matematika khususnya pada materi persamaan linear satu variabel.

### METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Makassar. Untuk pengambilan subjek penelitian dengan melihat hasil tes kemampuan awal siswa yang memiliki kriteria kemampuan awal matematika tinggi, sedang, dan rendah sehingga subjek penelitian yang diinginkan dapat tercapai, dimana, Menurut Sugiono (2018: 85) *purposive sampling* adalah salah satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang tujuannya agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih jelas dan akurat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Makassar, yang difokuskan pada proses berpikir kreatif ditinjau dari kemampuan awal siswa dalam memecahkan masalah matematika yang nantinya akan dibagi kedalam 3 kategori berdasarkan kemampuan awal yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Adapun prosedur pemilihan subjek penelitian yaitu: (1) memberikan tes kemampuan awal kepada semua siswa di kelas VII.A SMP Negeri 6 Makassar, (2) menganalisis hasil pengerjaan siswa pada tes kemampuan awal, (3) memilih masing-masing 1 subjek yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah, (4) memberikan tes kemampuan berpikir kreatif kepada 3 subjek yang berbentuk uraian, (5)

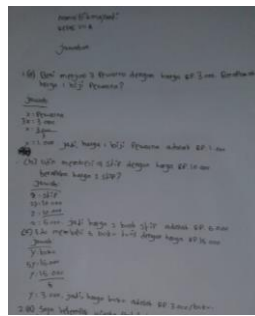
melakukan wawancara kepada subjek penelitian untuk memverifikasi data hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan menggali data tentang proses berpikir kreatif dari masing-masing subjek yang telah ditentukan. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri, dan instrumen pendukung yaitu tes kemampuan awal, tes kemampuan berpikir kreatif, dan pedoman wawancara.

Untuk mengumpulkan data digunakan tes dan wawancara. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan essay dengan materi persamaan linear satu variabel kelas VII SMP Negeri 6 Makassar. Untuk tes pilihan ganda digunakan untuk melihat kemampuan awal subjek, sedangkan tes uraian (essay) hasil pekerjaan subjek digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah matematika. Pemilihan subjek untuk dilakukan wawancara berdasarkan nilai tes tertulis dan kesediaan untuk diwawancarai selama penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa subjek yang dipilih berdasarkan nilai tinggi, sedang dan rendah uraian jawaban subjek. Wawancara tersebut menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data atau cara mengecek data dengan teknik yang berbeda tetapi sumbernya yang sama. Setelah melakukan tes kemampuan berpikir kreatif akan dilakukan analisis data secara kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

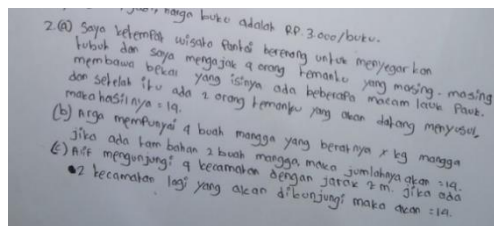
### HASIL PENELITIAN

Berikut ini data hasil penelitian oleh 3 orang siswa sebagai subjek penelitian yang telah mengerjakan soal materi persamaan linear satu variabel dan juga telah diwawancarai.

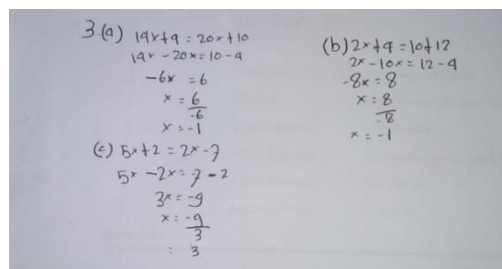
### 1. Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek (HY) (Kemampuan Awal Tinggi)



**Gambar 1.** Jawaban Tertulis KAT Soal Nomor 1



**Gambar 2.** Jawaban Tertulis KAT Soal Nomor 2

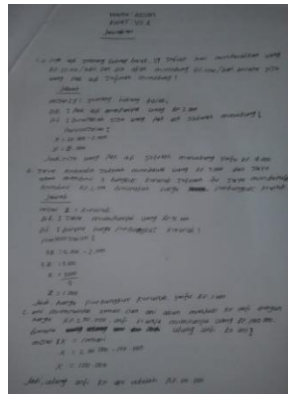


**Gambar 3.** Jawaban Tertulis KAT Soal Nomor 3

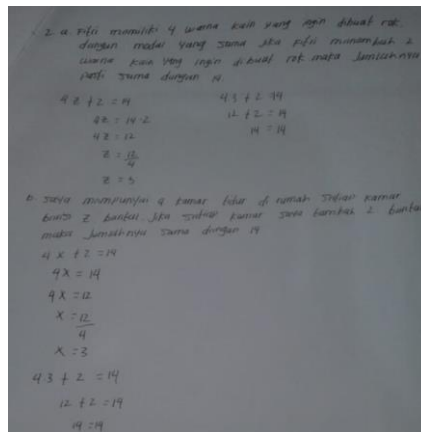
Berdasarkan pemahaman diatas, subjek HY dengan kemampuan awal tinggi hanya memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator kefasihan (*fluency*) keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*) walaupun masih ada beberapa harus diperjelas dan subjek HY masih kurang mampu menuliskan jawaban secara

rinci sehingga indikator keterincian belum terpenuhi masih butuh beberapa kalimat untuk bisa lebih jelas. Sehingga subjek HY dapat dikategorikan kedalam kemampuan berpikir kreatif tingkat sedang.

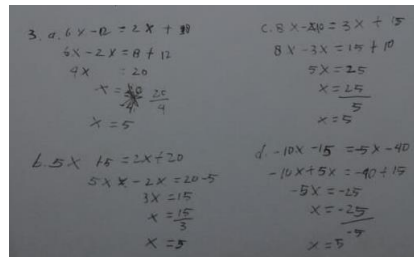
### 2. Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek (AS) (Kemampuan Awal Sedang)



Gambar 4. Jawaban Tertulis KAS Soal Nomor 1



Gambar 5. Jawaban Tertulis KAS Soal Nomor 2



Gambar 6. Jawaban Tertulis KAS Soal Nomor

Berdasarkan penjelasan indikator kemampuan berpikir kreatif diatas, maka subjek AS sudah memenuhi keempat indikator tersebut yakni kefasihan, keluwesan, keaslian dan keterampilan. Oleh karena itu, subjek AS dikategorikan dalam kemampuan berpikir kreatif tingkat atas, 4.

karna keempat indikator diatas sudah memenuhi pada masing-masing soal yang dijawab.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek (AS) (Kemampuan Awal Rendah)

1. a. Saya membeli 2 kantong mangga  $x + 10 = 14$   
 b. Ibu membeli di pasar 1 kantong Kelengk sebanyak  $x + 2 = 5$   
 c. Ayah membeli 1 paket popcorn yang berisi  $x + 7 = 19$

Gambar 7. Jawaban Tertulis KAR Soal Nomor 1

2. a. Saya membeli 2 kantong mangga  $x + 10 = 14$   
 b. Ibu membeli di pasar 1 kantong Kelengk sebanyak  $x + 2 = 5$   
 c. Ayah membeli 1 paket popcorn yang berisi  $x + 7 = 19$

Gambar 8. Jawaban Tertulis KAR Soal Nomor 2

3. a.  $7x - 2 = 5x + 2$   
 $7x - 5x = 2 + 2$   
 $2x = 4$   
 $x = \frac{4}{2}$   
 $x = 2$

b.  $8x - 4 = 10x + 4$   
 $8x - 10x = 4 + 4$   
 $-2x = 8$   
 $x = \frac{8}{-2}$   
 $x = -4$

c.  $6x + 5 = 5x - 4$   
 $6x - 5x = -4 - 5$   
 $x = -9$   
 $x = -3$

Gambar 9. Jawaban Tertulis KAR Soal Nomor 3

Dari pembahasan diatas maka subjek SA dengan kemampuan awal rendah hanya memenuhi 2 indikator yaitu kefasihan (*fluency*) dan keaslian (*originality*) sehingga dapat dikategorikan kedalam tingkat kemampuan berpikir kreatif tingkat bawah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uraian diatas tentang analisis data hasil tes dan wawancara mengenai kemampuan berpikir kreatif setiap subjek dalam penyelesaian soal *open ended* persamaan linear satu variabel yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Secara umum ketiga subjek tersebut sudah memenuhi keempat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator *fluency* (kefasihan), *flexibility* (fleksibilitas), *originality* (keaslian) *elaboration* (keterincian). Untuk lebih jelasnya setiap indikator akan dibahas lebih rinci pada masing-masing subjek.

1. Kemampuan Subjek Berpikir Kreatif S<sub>1</sub> (HY) dengan Kemampuan Awal Tinggi Berikut ini rincian kemampuan berpikir kreatif tingkat tengah dengan kemampuan awal tinggi.

a. Kefasihan (*Fluency*)

Untuk indikator ini subjek HY mampu memahami setiap butir soal sehingga memberikan jawaban yang benar dengan idenya sendiri walaupun ada jawabannya kurang sesuai dengan prosedur penyelesaian soal tetapi sudah memenuhi indikator kefasihan.

b. Keluwesan (*Flexibility*)

Untuk indikator fleksibilitas subjek HY mampu memberikan jawaban dengan banyak ide walaupun jawaban yang HY tulis belum beragam atau hampir sama dengan prosedur penyelesaian yang ada sebelumnya untuk lebih baiknya subjek HY menuliskan jawaban yang berbeda dengan prosedur penyelesaian sebelumnya sehingga jawaban tersebut mudah dipahami nantinya, tetapi HY sudah termasuk kedalam indikator keluwesan.

c. Keaslian (*Originality*)

Pada indikator *originality*, subjek AS mampu menuliskan beberapa jawaban yang menurutnya jawaban tersebut baru dia tuliskan, dan



mampu menuliskan setiap jawaban dengan lengkap dan benar, walaupun kalimat yang dia tulis masih butuh sedikit kalimat agar lebih tepat, tetapi HY sudah memenuhi indikator keaslian walau masih butuh beberapa penjelasan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

d. Keterincian (*Elaboration*)

Untuk indikator penguraian subjek HY mampu memahami soal sehingga HY mampu mengurai setiap jawaban yang HY tulis meskipun jawabannya masih ada yang kurang tepat, tetapi sudah termasuk indikator keterincian.

Berdasarkan pemahaman diatas, subjek HY dengan kemampuan awal tinggi hanya memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator kefasihan (*fluency*) keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*) walaupun masih ada beberapa harus diperjelas dan subjek HY masih kurang mampu menuliskan jawaban secara rinci sehingga indikator keterincian belum terpenuhi masih butuh beberapa kalimat untuk bisa lebih jelas. Sehingga subjek HY dapat dikategorikan kedalam kemampuan berpikir kreatif tingkat sedang.

2. Kemampuan Subjek Berpikir Kreatif  $S_2$  (AS) dengan Kemampuan Awal Sedang

Berikut ini rincian kemampuan berpikir kreatif tingkat atas dengan kemampuan awal sedang.

a. Kefasihan (*Fluency*)

Subjek AS mampu memahami setiap soal yang diberikan sehingga hasil wawancara subjek AS mampu memberikan jawaban yang berbeda dan benar. Berdasarkan penjelasan indikator kefasihan yaitu siswa dengan lancar memberikan suatu ide dengan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian. Oleh karena itu, subjek AS sudah termasuk

dalam indikator kefasihan.

b. Keluwesan (*Flexibility*)

Pada setiap soal AS mampu memberikan beberapa macam jawaban atau menciptakan banyak ide dengan caranya sendiri yang sesuai dengan permasalahan (soal) sehingga AS sudah memenuhi indikator keluwesan.

c. Keaslian (*Originality*)

AS mampu menuliskan beberapa jawaban dengan benar dan menurutnya baru dalam artian baru dalam memberikan dan menuliskan jawaban, sehingga AS dikategorikan sudah memenuhi indikator keaslian.

d. Keterincian (*Elaboration*)

AS memberikan jawaban yang berbeda dan bernilai benar. Walau kadang sedikit membingungkan karna harus mempunyai penyelesaian akhir yang sama, tetapi AS mampu memberikan jawaban yang benar semua. Sehingga indikator penguraian sudah terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan indikator kemampuan berpikir kreatif diatas, maka subjek AS sudah memenuhi keempat indikator tersebut yakni kefasihan, keluwesan, keaslian dan keterincian. Oleh karena itu, subjek AS dikategorikan dalam kemampuan berpikir kreatif tingkat atas, karna keempat indikator diatas sudah memenuhi pada masing-masing soal yang dijawab.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif  $S_3$  (SA) dengan Kemampuan Awal Rendah

Berikut ini rincian kemampuan berpikir kreatif tingkat bawah dengan kemampuan awal rendah.

a. Kefasihan (*Fluency*)

Subjek SA mampu memahami setiap butir soal tetapi masih sulit untuk menuliskan secara lancar beberapa jawaban dengan idenya sendiri. Sehingga indikator

kefasihan belum terpenuhi secara jelas, masih butuh penjelasan yang relevan untuk mencapai indikator kefasihan yang lebih jelas untuk dipahami.

b. Keluwesan (*Flexibility*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara Subjek SA sudah mampu memahami soal dan memberikan jawaban yang benar dan lebih jelasnya lagi SA mampu memberikan pembuktian disetiap jawaban yang SA tulis, sehingga indikator keluwesan terpenuhi.

c. Keaslian (*Originality*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara SA mampu memahami soal tetapi belum bisa memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan, masih ada beberapa jawaban yang butuh penjelasan agar mudah dipahami, tapi indikator keaslian sudah terpenuhi.

d. Keterincian (*Elaboration*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara subjek SA mampu menuliskan secara rinci tetapi setiap hasil yang didapatkan belum bisa dilihat jelas apa yang harus di capai pada hasil akhirnya, tetapi sudah termasuk indikator keterincian.

Dari pembahasan diatas maka subjek SA dengan kemampuan awal rendah hanya memenuhi 2 indikator yaitu kefasihan (*fluency*) dan keaslian (*originality*) sehingga dapat dikategorikan kedalam tingkat kemampuan berpikir kreatif tingkat bawah.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa siswa yang berkemampuan awal tinggi dan sedang di mungkinkan dapat memilih cara berbeda dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel, dibanding dengan siswa yang berkemampuan rendah belum bisa memberikan jawaban berbeda masih ada beberapa jawaban yang kurang jelas

sehingga belum bisa memberikan jawaban seutuhnya. Dalam hal ini, siswa yang berkemampuan rendah belum bisa memberikan jawaban yang berbeda.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ketiga subjek dapat menjawab soal dengan lancar dan menuliskan jawaban baru dalam artian jawaban tersebut baru dituliskan oleh setiap subjek walaupun masih butuh beberapa penjelasan untuk lebih mudah dipahami.

## PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel ditinjau dari kemampuan awal siswa yaitu (a) Siswa yang memperoleh tingkat kemampuan awal tinggi, memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat tengah di dalam menjawab soal *open ended* persamaan linear satu variabel, dan tercapai tiga aspek yakni kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan juga keaslian (*originality*), (b) Siswa dengan kemampuan awal sedang, memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat atas di dalam menjawab soal *open ended* persamaan linear satu variabel, dan memenuhi empat aspek yakni kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originality*) serta penguraian (*elaboration*), (c) Siswa dengan kemampuan awal rendah, memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat bawah di dalam menjawab soal *open ended* persamaan linear satu variabel, dan memenuhi dua aspek yakni kefasihan (*fluency*) maupun keaslian (*originality*), dan (d) Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ketiga subjek dapat menjawab soal dengan lancar dan menuliskan jawaban baru dalam artian jawaban tersebut baru dituliskan oleh setiap subjek walaupun masih butuh beberapa penjelasan untuk lebih mudah dipahami.

Saran dalam penelitian ini adalah (a)



Kepada guru dapat mendorong siswa dengan cara kreatif untuk mengerjakan atau menyelesaikan permasalahan matematika, meskipun keterampilan atau kemampuan yang dimiliki siswa tersebut sedang maupun rendah, karena terbukti dalam penelitian, siswa yang berkemampuan sedang dan rendah, bisa menyelesaikan soal secara luwes (beberapa cara) dan rinci, (b) Kepada siswa diharapkan agar lebih rajin memperhatikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar di ruangan dan lebih rajin juga mengerjakan setiap soal yang diberikan oleh guru agar ketika diberikan soal *open ended* nantinya tidak ada kesulitan yang didapatkan, dan (c) Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif pada penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan apa saja yang menjadi kendala pada setiap siswa agar hasil penelitian yang dihasilkan akan lebih jelas dan terarah. Selain itu, untuk melakukan penelitian lanjutan agar setiap siswa mempunyai kemampuan berpikir kreatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anwar, N. M. Et al. 2012. "Relationship of Creative Thingking with Academy Achievements of secondary School Students" *International Interdiciplinary Journal of Education*, Vol. 1, Issue 3.

AY. Nafi'I. 2017. Pemahaman Siswa SMP Terhadap Konsep Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. (Online). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano>.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah SMP – MTS – SMPLB*.

Machromah, I. U. Dkk. 2015. Analisis Proses Dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Bentuk Soal Cerita Materi Lingkaran Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 3(6): 613-624.

Putri Vivin Septiana Riyadi & Wijayanti Pradnyo, 2013. *Identifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Pada Materi Segiempat Di Kelas VIII SMP*. (online)

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Bandung: Citra Umbara.